

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini produksi gula pasir dalam negeri semakin tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga kekurangan yang ada harus ditutupi oleh impor gula. Kehadiran gula impor ditengah pangsa pasar domestik mengakibatkan harga gula berfluktuasi tidak stabil selama beberapa waktu harga gula dalam negeri lebih mahal daripada gula impor. Kecenderungan konsumen untuk membeli gula impor akan berpengaruh terhadap kelangsungan industri gula dalam negeri. Untuk itulah pabrik gula semakin ditantang untuk dapat terus bertahan bahkan bersaing dengan melakukan peningkatan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Gula pasir di Indonesia dihasilkan oleh 61 pabrik gula, 51 diantaranya pabrik gula milik BUMN dan 10 pabrik gula milik swasta. Dalam periode tahun 2005-2009 produksi gula pasir milik BUMN berkontribusi 22% (0,52 juta ton), sedangkan pabrik gula milik swasta berkontribusi 36% (0,85 juta ton) terhadap rata-rata total produksi gula pasir. Sehingga pemerintah berkepentingan untuk melindunginya (Colosewoko, 2010:288).

PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon merupakan salah satu pabrik gula milik BUMN. Dengan adanya keberadaan gula impor, secara langsung juga berpengaruh terhadap laba kotor perusahaan. Berikut ini adalah perolehan laba kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon periode tahun 2006-2010.

Yeni Purnamasari, 2012

Pengaruh Biaya Produksi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 1.1
Perkembangan Laba (Rugi) Kotor PT. PG Rajawali II unit Pabrik
Gula Karangsuwung Cirebon Periode Tahun 2006- 2010

Tahun	Laba (Rugi) Kotor	Perkembangan (%)
2006	Rp (1.511.729.912)	-
2007	Rp 1.164.621.138	2,30%
2008	Rp 1.925.836.958	0,40%
2009	Rp 1.548.570.471	(0,24%)
2010	Rp 1.027.915.219	(0,51%)

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon Periode Tahun 2006-2010 (diolah kembali)

Data diatas menunjukkan jumlah laba kotor yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Bahkan pada tahun 2006 mengalami kerugian sebesar Rp 1.511.729.912,-. Penurunan laba kotor disebabkan oleh turunnya penjualan atau naiknya harga pokok penjualan. Naiknya harga pokok penjualan salah satunya disebabkan oleh naiknya biaya produksi. Apabila biaya produksi naik maka laba kotor yang diperoleh akan menurun. Hal tersebut dikarenakan bahwa komponen biaya produksi merupakan unsur pembentuk dalam menentukan harga pokok produk khususnya pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon.

Dalam proses produksi gula pasir, setiap pabrik gula membutuhkan bahan baku berupa tebu serta adanya tenaga kerja. Untuk dapat memperoleh bahan baku dan tenaga kerja tersebut maka perusahaan memerlukan biaya-biaya yang terdiri

Yeni Purnamasari, 2012

Pengaruh Biaya Produksi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ini disebut sebagai biaya produksi langsung.

Dalam kegiatan produksi PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon sering menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan kenaikan biaya produksi langsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya laba kotor yang diperoleh perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola biaya produksi langsung dengan baik agar kegiatan produksinya dapat terus berlangsung dan meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba kotor untuk menopang dan menjamin keberlangsungan usahanya.

Laba kotor perusahaan merupakan selisih pendapatan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Sedangkan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh persediaan barang jadi awal ditambah harga pokok produksi dikurangi persediaan barang jadi akhir periode. Dalam harga pokok produksi terdapat biaya produksi langsung dimana semakin besar biaya produksi langsung maka semakin kecil laba kotor perusahaan, sebaliknya jika semakin kecil biaya produksi langsung maka semakin besar laba kotor perusahaan. Oleh karena itu jika perusahaan ingin bertahan maka perusahaan harus memperhatikan biaya produksi langsung yang dikeluarkan.

Dalam penelitian ini penulis ingin memfokuskan biaya produksi langsung untuk diteliti, karena biaya produksi langsung merupakan biaya yang berhubungan langsung dalam proses produksi. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Yeni Purnamasari, 2012

Pengaruh Biaya Produksi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya pada biaya produksi langsung dan laba kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon. Adapun data yang diambil yaitu periode tahun 2001 sampai tahun 2010, karena periode ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Biaya Produksi Langsung terhadap Laba Kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi langsung pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon.
2. Bagaimana perolehan laba kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon.
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi langsung terhadap laba kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari, memperoleh gambaran, menganalisis, dan membuat kesimpulan atas pengaruh biaya produksi langsung terhadap laba kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi langsung pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon tahun 2001-2010.
2. Untuk mengetahui perolehan laba kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon tahun 2001-2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi langsung terhadap laba kotor pada PT. PG Rajawali II unit Pabrik Gula Karangsuwung Cirebon tahun 2001-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi khususnya mengenai teori laba kotor dan biaya produksi langsung.

2. Kegunaan praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi ataupun informasi untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti tentang laba kotor dan biaya produksi langsung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan aplikasi menghitung laba kotor dan biaya produksi langsung.



Yeni Purnamasari, 2012

Pengaruh Biaya Produksi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu